

SKRIPSI

**PENGARUH PENYEMBELIHAN HALAL TERHADAP
PERILAKU KONSUMEN
(Studi Kasus Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Yosodadi Metro
Timur)**

Oleh:

**RIDHO ANWAR
NPM : 1289064**



**Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1438 H / 2017M**

PENGARUH PENYEMBELIHAN HALAL TERHADAP
PERILAKU KONSUMEN
(Studi Kasus Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Yosodadi Metro
Timur)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai
Syarat Memperoleh gelar S.E

Oleh:

Ridho Anwar
NPM: 1289064

Pembimbing I : Suhairi, S.Ag.MH

Pembimbing II: Liberty, SE,MA

Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1438 H / 2017 M

PERSETUJUAN

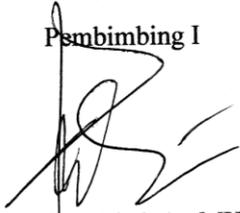
Judul : PENGARUH PENYEMBELIHAN HALAL TERHADAP PERILAKU
KONSUMEN (Studi Kasus Rumah Potong Ayam Alfa Broiler
Yosodadi Metro Timur)

Nama : Ridho Anwar
NPM : 1289064
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Metro.

Pembimbing I



Dr. Suhairi, S.Ag.MH
NIP. 19721001 199903 1 003

Pembimbing II



Liberty, SE.MA
NIP. 19740824 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0818/In.28/FEBI/PP.009/08.1.2017

Skripsi dengan judul: PENGARUH PENYEMBELIHAN HALAL TERHADAP PERILAKU KONSUMEN (Studi Kasus Rumah Potong Ayam Alfa Broiler) disusun oleh: Ridho Anwar, NPM. 1289064, Jurusan Ekonomi Syariah (ESy) telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin, 24 Juli 2017.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr.Suhairi S.Ag..MA
Penguji I : Suci Hayati, M.S.I
Penguji II : Liberty, SE, MA
Sekretaris : Roza Zelvia, M.Si



Dekan,



Roziyia Ninsiana, M.Hum
19720923 200003 2 002

ABSTRAK

PENGARUH PENYEMBELIHAN HALAL TERHADAP PERILAKU KONSUMEN (Studi Kasus Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur)

OLEH
RIDHO ANWAR

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan judul “Pengaruh Penyembelihan Halal Terhadap Perilaku Kosnsumen (Studi Kasus RPA Alfa Boiler Yosodadi Metro Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana proses penyembelihan di rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler dan apakah penyembelihan halal berpengaruh terhadap perilaku konsumen di rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler?

Dengan meningkatnya konsumsi masyarakat akan daging hewan maka telah banyak tempat pemotongan ayam disekitar kita, namun banyak pengelola rumah potong ayam yang tidak mengetahui secara pasti tata cara penyembelihan sesuai dengan syariat islam yang nantinya akan berpengaruh terhadap halal haramnya suatu hasil sembelihan, dan peneliti juga meneliti apakah penyembelihan halal ini berpengaruh atau tidaknya terhadap perilaku konsumen yang kaitannya dengan keputusan membeli oleh konsumen.

Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah *khazanah* ilmu pengetahuan tentang pengaruh penyembelihan halal terhadap perilaku konsumen serta untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi para produsen dan konsumen mengenai penyembelihan halal terhadap hasil sembelihan ayam yang dikonsumsi oleh masyarakat dan hubungan dengan keputusan membeli oleh konsumen.

Dalam penelitian ini penelitian yang digunakan penyusun adalah penelitian lapangan (*field research*), dan sifat penelitiannya adalah *deskriptif kualitatif*. Adapun langkah-langkah dalam teknis pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan cara berfikir induktif.

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka terjawab kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara penyembelihan halal terhadap perilaku konsumen dalam hal ini untuk membuat keputusan membeli. Karena sebagian besar konsumen dari rumah potong ayam Alfa Broiler memutuskan tetap membeli ayam potong dari rumah potong ayam Alfa Broiler walaupun mereka tidak secara langsung melihat atau mengetahui proses penyembelihan yang dilakukan oleh rumah potong ayam Alfa Broiler apakah prosesnya sudah memenuhi aspek kehalalan suatu penyembelihan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ridho Anwar
NPM : 1289064
Jurusan : Ekonomi Islam
fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian Saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dari daftar pustaka.

Metro, 17 Juli 2017

Yang menyatakan



Ridho Anwar
NPM. 1289064

MOTTO

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ
تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينَ الْكَافِرُونَ مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ
وَاحْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ
فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Almaidah ayat 3)

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Peneliti persembahkan keberhasilan studi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Suhardi dan Ibu Misbah yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilaku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku.
2. Kakak-kakakku Febry Mihardi, Hendri Gunawan, Mardiyanti, dan Fery Ramadhan, yang telah mendukung, memotivasi dan mendo'akan keberhasilan ku.
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program ekonomi islam Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.E

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Suhairi, S.Ag.MH dan Ibu Liberty, SE,MA selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih pada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan sarana prasarana selama Penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro,17 Juli 2017

Penulis

Ridho Anwar
1289064

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penyembelihan Dalam Islam	8
1. Pengertian Penyembelihan dalam Islam	8
2. Syarat Penyembelihan	9
B. Konsep Perilaku Konsumen	22
1. Perilaku Konsumen	22
2. Perilaku Konsumen dalam Islam	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	26
4. Keputusan Pembelian Konsumen	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitiandan Sifat Penelitian	30

1. Jenis Penelitian.....	30
2. Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	32
1. Sumber Data Primer.....	32
2. Sumber Data Sekunder.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Wawancara.....	33
2. Observasi.....	33
3. Dokumentasi	34
D. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Yosodadi	
Metro Timur	36
B. Pelaksanaan Penyembelihan Ayam Di Rumah Potong	
Ayam Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur	38
C. Pengaruh Penyembelihan Halal Di Rumah Potong	
Ayam Alfa Broiler Terhadap Perilaku Konsumen	43
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Lampiran

Lampiran

Lampiran 1 SK

Lampiran 2 Alat Pengumpul Data

Lampiran 3 Outline

Lampiran 4 Surat Tugas

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 6 Kartu Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makanan tidak hanya berfungsi sebagai konsumsi tubuh, tetapi makanan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap akal dan tingkah laku seseorang. Segala makanan yang baik memiliki pengaruh yang baik, maka akan memiliki pengaruh yang baik pula bagi manusia yang mengonsumsinya¹

Islam adalah salah satu agama yang membawa petunjuk kebaikan bagi umat manusia. Islam memberi petunjuk kepada manusia setiap kehidupannya termasuk dalam hal makanan. Seorang muslim harus memakan makanan yang sehat dan halal.²

Islam telah mengatur cara untuk memenuhi kebutuhan pangan, dimana ada pangan yang diharamkan dan ada pula pangan yang diharamkan, diantaranya dari konsumsi daging hewan. Dalam islam diharamkan memakan hewan halal tanpa disembelih secara *syara'*. Sembelihan secara *syara'* disini yaitu penyembelihan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan atau syariat yang diajarkan oleh islam.

Halal haram bukanlah persoalan sederhana yang diabaikan, melainkan masalah yang amat penting dan mendapat perhatian dari agama secara umum. Karena masalah ini tidak hanya menyangkut hubungan antara sesama manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan Tuhan.

¹ Al-fauzan Saleh, *Fiqih Sehari-hari*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005) h.873

² F.M Nashar, *Antara Halal Dan Haram*, (Bandung: Angakasa, 2013) h.10

Ketika Allah menghalalkan hal-hal yang baik kepada umat manusia, tidak ada maksud dari penghalalan itu kecuali untuk kemaslahatan umat manusia, dan ketika Allah menghalalkan hal-hal *khabs* (buruk) kepada manusia, tidak ada maksud pengharaman itu kecuali untuk kemaslahatan umat manusia.³

Dengan meningkatnya konsumsi masyarakat akan daging hewan maka telah banyak tempat pemotongan ayam disekitar kita. Salah satunya yaitu Rumah potong ayam Alfa Broiler, rumah potong ini telah melakukan pemotongan dari tahun 2012, awalnya hanya melakukan pemotongan sesuai pesanan saja dan skala hasil pemotongannya masih sedikit, tetapi dewasa ini tempat pemotongan Alfa Broiler ini telah melakukan pemotongan ayam dengan skala cukup besar yaitu menghasilkan karkas ayam mencapai 4 kuintal perharinya. Karkas ayam adalah bobot tubuh ayam setelah dipotong dikurangi kepala, kaki, darah, bulu serta organ dalam.⁴

Di tengah meningkatnya kebutuhan akan daging, khususnya daging ayam, banyak orang melirik usaha penyembelihan, karena dianggap menguntungkan serta pemotongannya sederhana. Namun banyak pengelola rumah potong ayam yang tidak mengetahui secara pasti tata cara penyembelihan sesuai dengan syari'at islam, bagi mereka yang terpenting hewan sudah disembelih dan setelah itu mati.

³ Ma'ruf Amin, dkk, *Himpunan Fatwa MUI sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.916

⁴ Hasil wawancara Pra Survey dengan Bapak Anto Pemilik RPA Alfa Broiler didesa Yosodadi Metro Timur, Tanggal 8 November 2016

Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku konsumen, karena perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian. Ketika memutuskan akan membeli suatu barang atau produk, tentu sebagai konsumen memikirkan terlebih dahulu barang yang akan dibeli, mulai dari harga, kualitas, fungsi atau kegunaan barang maupun kehalalan dari barang yang akan kita konsumsi tersebut. Kegiatan memikirkan, mempertimbangkan, dan mempertanyakan barang sebelum membeli termasuk kedalam perilaku konsumen.⁵

Mengapa penyembelihan ayam potong sangat penting karena dengan penyembelihan yang halal dan sesuai syariat, konsumen akan percaya sepenuhnya bahwa hasil pemotongan tersebut halal karena penyembelihan dan pengolahannya sesuai dengan syariat Islam, dan tidak menghawatirkan lagi akan kehalalan daging sembelihan tersebut. Karena Islam sangat menekankan tentang kehalalan makanan, terutama kehalalan hewan yang dipotong.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk memilih judul pengaruh penyembelihan halal terhadap perilaku konsumen (Studi Kasus Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur).

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, selanjutnya peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimanakah pengaruh

⁵ <http://ciputrauceo.net> *Perilaku Konsumen* diunduh pada 25 Mei 2017

penyembelihan halal pada rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler terhadap perilaku konsumen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyembelihan halal pada rumah potong ayam terhadap perilaku konsumen

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoretis

Secara teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah *khazanah* ilmu pengetahuan tentang pengaruh penyembelihan halal terhadap perilaku konsumen

b. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi para produsen dan konsumen mengenai penyembelihan halal terhadap hasil sembelihan ayam yang dikonsumsi oleh masyarakat dan hubungan dengan keputusan membeli oleh konsumen.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.⁶ Disini peneliti menunjukkan dan mengemukakan tentang beberapa hasil penelitian itu antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Listya Riski (2013) yang berjudul “Pengaruh Pencantuman Label Halal Terhadap Prilaku Konsumen Muslim pada Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Prodi EI Angkatan 2011”, fokus penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa STAIN pada produk berlabel halal ternyata sebagian mahasiswa cenderung tidak begitu memahami produk berlabel halal dan mereka tidak banyak mengalami kesulitan dalam memilih produk tersebut. Tempat penelitiannya terletak di STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2011, dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pencantuman label halal terhadap prilaku kosumen dalam hal ini untuk membuat keputusan membeli. Karena sebagian besar mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro prodi Ekonomi Islam angkatan 2011 memutuskan untuk tetap membeli produk makanan yang mereka sukai walaupun tidak tercantum label halal

⁶ STAIN Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Metro : STAIN Jurai Siwo Metro, 2016) , h. 39.

pada kemasan makanan dan produk yang tidak mencantumkan label halal pada kemasannya tetap diminati.⁷

Terdapat pula penelitian skripsi yang berjudul “perilaku konsumen dalam perspektif islam” oleh siti munawaroh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (2012), fokus dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku konsumen dalam ekonomi islam mengatur tentang upaya memenuhi kebutuhannya, dengan tidak berlebih-lebihan, memperhatikan keseimbangan dan kepatutan dalam hal berperilaku, selain itu juga konsumen diharapkan untuk lebih cermat dalam melakukan pembelian dengan maksud tidak mengonsumsi barang yang diharamkan Allah SWT.⁸

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Sri Mulyani yang berjudul “Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah (studi kasus pada BRI syariah cabang solo)”. fokus penelitian ini menjelaskan tentang perilaku dan karakteristik konsumen dalam peningkatan pelayanan terhadap produk tabunagn di BRI Syariah cabang Solo, sehingga kesimpulannya adalah adanya pengaruh produk perbankan syariah terhadap perilaku konsumen dalam menentukan produk tabungan di bank indonesia cabang Solo.⁹

⁷ Listya Rini, *Pengaruh Pencantuman Label Halal Terhadap Prilaku Konsumen Muslim Pada Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Prodi EI angkatan 2011*, Skripsi STAIN JURAI SIWO METRO Program Studi Ekonomi Islam Tahun 2015

⁸ Siti Munawaroh, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam*, Skripsi STAIN JURAI SIWO METRO Program Studi Ekonomi Islam Tahun 2012

⁹ Skripsi, Sri Mulyani, *Analisis Perilaku konsumen terhadap produk tabungan perbankan syariah (studi kasus pada BRI Syariah cabang soslo)*, www.academia.edu, di unduh tanggal 12 Mei 2017.

Hasil penelitian yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki kajian yang berbeda, walaupun memiliki fokus kajian yang sama pada tema-tema tertentu.

Dan pada penelitian ini lebih ditekankan pada pengaruh penyembelihan halal terhadap perilaku konsumen (Studi Kasus RPA Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENYEMBELIHAN DALAM ISLAM

1. Pengertian Penyembelihan Dalam Islam

Menurut bahasa menyembelih artinya baik dan suci. Maksudnya, bahwa hewan yang disembelih sesuai dengan aturan *syara'* menjadikan hewan yang disembelih itu baik dan suci serta halal untuk dimakan.

Sedangkan menyembelih menurut istilah adalah mematikan atau melenyapkan roh hewan dengan cara memotong saluran napas dan saluran makanan serta urat nadi utama dilehernya dengan pisau, pedang, atau alat lain yang tajam sesuai dengan ketentuan *syara'*, selain tulang dan kuku, agar halal dimakan.

Penyembelihan binatang tidak sama dengan mematikan. Mematikan binatang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dipukul, disabet dengan senjata, disiram dengan air panas atau dibakar. Namun cara-cara tersebut tidak dicontohkan oleh Rosululloh SAW dan termasuk tindakan kejam.¹⁰

2. Syarat Penyembelihan

Secara umum syarat-syarat penyembelihan yang wajib dipenuhi bagi kehalalan mengkonsumsi daging hewan sembelihan adalah

¹⁰ www.penyelenggarasyariah.blogspot.co.id diunduh pada 15 November 2016

berkaitan dengan penyembelih, Bagian Tubuh Yang Disembelih, Hakikat Penyebutan Nama Allah Pada Penyembelihan, Alat Untuk Menyembelih, Cara-cara Penyembelihan Hewan.

a. Penyembelih

Untuk menjadikan halal sebuah sembelihan, syariah islam meletakkan syarat yang harus dipenuhi oleh tukang sembelih, yaitu profesionalisme (kemampuan). Kemampuan ini ada yang merujuk kepada kepercayaan penyembelihan dan ada yang kembali dalam hal-hal karakteristik fisik yang akan dijelaskan melalui penjelasan-penjelasan beberapa madzhab dibawah ini.¹¹

Madzhab Hanafi mengharuskan setiap penyembelih harus beragama islam. Maka orang-orang non muslim sembelihannya tidak sah, kecuali ahli kitab. Yang dimaksud ahli kitab adalah pengikut agama Nasrani atau Yahudi (pengikut Injil dan Taurat) dan orang-orang yang mengenal ahli kitab.

Orang yang tidak mempunyai kitab atau tidak beriman kepada nabi utusan, sembelihannya tidak halal. Termasuk kategori mereka adalah orang-orang aliran kepercayaan kebatinan tanpa terkecuali. Sedangkan untuk penyembelihan orang *muktazillah* dan *jabariyah* dan aliran yang menurut pandangan ahli *ijtihad* fikih tidak termasuk kategori kafir atau murtad, adalah sah dan halal, walaupun

¹¹ Musa kamil, *ensikopedi halal haram dalam makanan dan minuman* (solo:ziyad visi media). Hal:91

mereka durhara atau *fasik*. Karena maksiat dan *fasik* masih termasuk golongan umat yang sembelihannya halal.¹²

penyembelihan diwajibkan bahwa penyembelih adalah orang yang berakal baik ia seorang pria atau seorang wanita, baik muslim atau ahli kitab. Jika ia tidak memenuhi syarat ini, misalnya seorang pemabuk, atau orang gila, atau anak kecil yang belum dapat membedakan, maka sembelihannya dinyatakan tidak halal.¹³

Kalangan mazhab Maliki memberikan syarat islam untuk menjadi seorang penyembelih. Selain bergama islam, sembelihannya tidak halal dimakan kecuali ahli kitab saja. Termasuk kategori yang tidak boleh dimakan sembelihannya adalah orang *murtad*, *shabiin*, *majusi* dan orang *musyrik*.

Maliki mensyaratkan *tamyiz* (kemampuan membedakan yang baik dan buruk) sebagai batas minimal untuk dapat menjadi seorang penyembelih, baik laki-laki maupun perempuan. Tetapi menurut mereka sembelihan anak kecil yang *mumayyiz* dan orang *fasik* dianggap sah namun hukumnya makruh.

Kesimpulan mazhab Maliki adalah orang yang menjadi penyembelih adalah orang muslim atau ahli kitab yang berakal, minimal *mumayyiz* yang sudah dianggap sah niatnya. Dan ada kasus keragu-raguan tentang penyembelihan ahli kitab yang menghalalkan

¹² Ibid hal.97

¹³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 13*, diterjemahkan oleh Kamaludin A. Marzuki dari Fiqhussunnah, (Bandung: PT. Alma'arif, 1987), 132

dan makan bangkai atau hal-hal yang meniadakan syarat-syarat sah penyembelihan, maka dagingnya tidak boleh dimakan karena kita tidak mengetahuinya. Selain itu juga tidak boleh menjual belikan daging hasil penyembelihan mereka.¹⁴

Madzhab Syafi'i mensyaratkan untuk menjadi seorang penyembelih harus orang muslim. Non muslim penyembelihannya tidak syah dan tidak halal kecuali ahli kitab sesuai dengan *nash* yang tertulis dalam Al-Qur'an. Menurut mazhab Syafi'i ahli kitab adalah orang Yahudi dan Nasrani dari Bangsa non arab dan Bangsa Arab yang masuk agama sebelum terjadinya perubahan dan penyelewengan kitab suci mereka. Sedangkan orang yang masuk agama yahudi atau nasrani setelah penyelewengan dan perubahan kitab, maka sembelihannya tidak halal dan tidak boleh dimakan.¹⁵

Dari uraian diatas dalam penyembelihan terdapat empat madzhab tentang profesionalisme penyembelih. Dari uraian diatas dapat kita simpulkan untuk meletakkan batasan-batasan orang yang berhak mendapat legalisasi penyembelihan. Batasan dan spesifikasi ini sebagian disepakati dan sebagian lain masih dalam perbedaan diantara ulama fikih.

Pertama: syarat-syarat yang disepakati oleh semua madzhab adalah bahwasannya seorang penyembelih adalah harus seorang muslim atau ahli kitab. Penyembelih harus seorang *mumayyiz* (bisa

¹⁴ Musa kamil, *ensiklopedi halal*, h.95.

¹⁵ Ibid,

membedakan) walaupun masih anak yang belum *baligh*. Para ulama juga sepakat, bahwa seorang perempuan boleh menyembelih baik dalam keadaan suci maupun tidak suci, seperti *nifas* dan *haidh*. Sedangkan penyembelihan seorang anak yang belum berakal, orang gila dan orang mabuk, maka hukumnya tidak halal. Karena mereka itu tidak mempunyai kesadaran, kemampuan menangkap, pengetahuan dan soal penyembelihan. Selain itu mereka juga tidak bisa mengendalikan niat dan maksud tertentu karena tidak adanya kesadaran pada diri mereka.

Dengan demikian sembelihan halal adalah sembelihan yang sempurna dan dilakukan oleh seorang muslim yang *baligh* dan berakal. Demikian juga penyembelihan ahli kitab juga diperbolehkan tetapi tentunya dibawah derajat penyembelihan seorang muslim. Terutama kita telah mengetahui bahwasanya hukum penyembelihan mereka itu berdasarkan pada pengecualian saja, bukan hukum dasar sebaigamana hukum pernikahan wanita soleh dari mereka.¹⁶

b. Bagian tubuh yang disembelih

Madzhab Hanafi berpendapat bahwa tempat anggota tubuh binatang yang dijadikan penyembelihan berbeda-beda sesuai dengan jenis binatang yang akan disembelih. Penyembelihan itu dalam literatur Arab berarti *dzaab*, *nahr* dan *aqr*.

¹⁶ Ibid, h.98

Dzaab adalah penyembelihan khusus sapi, kambing, burung dan hewan yang sejenisnya. *Dzaab* adalah penyembelihan pada tenggorokan (*halq*) binatang ternak, tepat dibawah kedua rahang. Cara ini berlaku untuk semua jenis binatang yang berleher pendek. *Nahr* adalah penyembelihan khusus untuk unta, burung unta dan Jerapah. *Nahr* adalah penyembelihan pada *lubbah* (pangkal leher). Cara ini berlaku untuk menyembelih hewan yang berleher panjang sedangkan *'aqr* adalah melukai pada salah satu bagian tubuh binatang yang akan disembelih. Cara ini khusus untuk binatang dan burung yang tidak bisa dipegang dan ditangkap.

Dari uraian diatas bahwasanya ada dua macam tempat penyembelihan. Pertama, penyembelihan dengan sifat paksaan yaitu penyembelihan pada hewan-hewan yang tidak bisa dipegang, termasuk hewan-hewan yang biasa hidup bersama manusia tetapi lari dan melawan ketika hendak disembelih atau sebelum disembelih sehingga sulit untuk dipegang. Dalam hal demikian seekor hewan boleh disembelih dengan cara *'aqr* dengan cara dilempar dengan panah atau senjata. Pada bagian mana saja senjata mengenai tubuhnya dan menyebabkan mati.

Kedua: penyembelihan dalam keadaan mudah dan terkendali yang memungkinkan untuk melakukan sebagaimana mestinya baik

dzaab maupun nahr, tempat perbatasan leher dan dada (*lubbah*) sebagaimana pada unta.¹⁷

Dan ulama' Fiqih juga menyepakati bahwa tempat yang disembelih adalah tenggorokan dan *lubbah* (lubang leher), dan dikhususkan pada kedua tempat ini karena merupakan tempat berkumpulnya urat-urat yang membuat hewan cepat mati, menjadikan dagingnya baik, dan tidak menyakiti hewan.¹⁸

c. Hakikat Penyebutan Nama Allah Pada Penyembelihan

Allah swt berfirman : “maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelinya, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya. Mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelinya, padahal sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. Dan sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar-benar hendak menyaesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas. Dan tinggalkanlah dosa yang nampak dan tersembunyi. Sesungguhnya orang yang mengerjakan dosa, kelak akan diberi pembalasan (pada hari kiamat), disebabkan apa yang mereka telah kerjakan.”(al-an’am :118-120)¹⁹

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١١٨) وَمَا لَكُمْ
أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا
اضْطَرَرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَائِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ (١١٩) وَذَرُوا ظَاهِرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ
الْإِثْمَ سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا يَقْتَرِفُونَ (١٢٠)

¹⁷ Ibid, h.105

¹⁸ Abu Sari Muhammad Abdul Hadi, *Hukum Makanan dan Sembelihan dalam Islam*, Diterjemahkan oleh Sofyan Suparman dari al-Ath'imah wadz Dzabaa-ih fil Fiqhil Islam, (Bandung:Trigenda Karya, 1997),194

¹⁹ QS.al-an'am (6):118-120

Artinya :”dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelinya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah sesuatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.. QS.al-an’am (6):121”²⁰

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَّرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ
لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

Nash ayat diatas menjelaskan sebuah peringatan kepada orang yang berpendapat seperti itu. Karena dia menggantungkan hukum kehalalan kepada suatu hal, yaitu disebutkannya nama Allah, dengan demikian menunjukkan keharaman kontradiksinya. Namun demikian dengan jelas Allah menerangkan dua hal tersebut pada dua bagian yang sangat jelas. Sedangkan bagian yang kedua adalah pada ayat:

“Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelinya.” (al-an’aam : 121)

Yang perlu diperhatikan bahwa yang menjadi penyebab masalah ini adalah bahwa Allah mengharamkan bangkai, karena pada bangkai tidak disebutkan nama Allah.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa jika kita hanya menganggap cukup dengan keberadaan sebabnya, berarti kita tidak mencantumkan *tasmiyah* (penyebutan nama Allah) sebagai syarat dalam penyembelihan dan perburuan. Tetapi jika kita sebutkan secara keluruhan, berarti harus mencantumkan *tasmiyah* dalam sahnya sebuah penambelihan dan perburuan.

²⁰ QS.al-an’am (6):121

Dalam hal perbedaan pendapat para ulama tentang meninggalkan *tasmiyah* kami bisa meringkas sebagai berikut:

- a. Jika meninggalkan *tasmiyah* karena lupa, hukumnya halal, sedangkan jika dilakukan secara sengaja maka haram dimakan. Pendapat ini dikutip dari imam Malik, Ibnu Qasim, Abu Hanifah, Isa dan Asbigh.
- b. Jika dilakukan dengan sengaja atau lupa boleh dimakan menurut pendapat al-Hasan dan Asy-Syafi'i.
- c. Jika meninggalkan *tasmiyah* secara mutlak, maka haram dimakan sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Sirin dan Ahmad.²¹

Menyebut nama Allah SWT. Disaat menyembelih hewan adalah salah satu syarat utama yang diwajibkan ataukah boleh dengan lafadz-lafadz lainnya? Kemudian jika boleh menggunakan *sighat* lain yang tujuannya sama, maka apakah lafadz tersebut cukup memenuhi syarat penyembelihan?

Dasar hukum terhadap kewajiban menyebut nama Allah swt. Adalah firman Allah swt :

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ

Artinya :“maka makanlah apa yang disebutkan dengan nama Allah terhadapnya” (*al-An'am:118*)²²

²¹ Musa kamil, *ensiklopedi halal*, h.114

²² QS.al-an'am (6)118

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa, untuk memenuhi syarat penyembelihan dengan menggunakan *lafadz* apapun asal tujuannya satu yaitu menyebut nama Allah swt.semata secara tulus, dan diutamakan untuk menyertakan sifat-sifat Allah seperti: *Allahu Akbar, Allahu Ajl, Allahu A'dham*.

Sedangkan *lafadz* tertentu yang dianjurkan adalah dengan mengucapkan *Bismillah* atau *Bismillahi Wallahu Akbar*. Dan dibolehkan dengan ucapan lainnya yang menyebutkan nama Allah semata tidak menyertakan nama selain-Nya meskipun nama Rasulullah sekalipun. Dan penambahan dengan kalimat *ar-Rahmaan ar-Rahiim* pada *Bismillah* adalah diperbolehkan, hanya saja kalimat ini tidak sesuai ada tempatnya.

Kemudian untuk memenuhi syarat sahnya penyembelihan, tidak diwajibkan dengan menyebut *sighat* tertentu dan dengan bahasa Arab semata, tetapi dibolehkan dengan *lafadz* yang lain dan dengan bahasa selain bahasa Arab, dengan syarat tidak keluar dari ketentuannya, yaitu bertujuan menyebut nama Allah semata dan tidak menyertakan nama selain nama-Nya.²³

d. Alat Untuk Menyembelih

Alat yang bisa digunakan untuk menyembelih bermacam-macam diantaranya ada dua jenis, dengan senjata tajam atau dengan perantara hewan buruan.

²³ Musa kamil, *ensiklopedi halal*, h.129

Pertama dengan senjata tajam, misalnya pedang, pisau, perisai dan senjata lainnya yang biasa digunakan untuk menyembelih hewan. Kedua dengan menggunakan perantara hewan buruan misalnya anjing buru, burung elang dan hewan buas lainnya baik yang didarat maupun jenis burung.

Dengan berdalih ada hadits dan nash-nash yang tidak disebutkan, bahwasanya syariat telah mengharuskan dalam menyembelih hewan agar menggunakan alat, baik alat yang berbentuk senjata maupun perantara hewan buruan. Salah satu syarat penyembelihan adalah penggunaan alat penyembelihan. Disyaratkan menyembelih dengan alat yang tajam dan sekiranya mempercepat kematian hewan dan meringankan rasa sakit hewan tersebut.²⁴

Yang dimaksud dengan senjata tajam adalah senjata yang tajam yang idealnya digunakan untuk menyembelih. Sedangkan yang dimaksud saran hewan adalah hewan buas dari jenis yang melata maupun jenis burung, hewan tersebut dilatih khusus untuk berburu. Dan pada masing-masing cara tersebut diharuskan mengikuti ketentuan *syara*, sehingga hewan yang mati tersebut dalam keadaan halal untuk dimakan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah swt.

²⁴ Abu Sari Muhammad Abdul Hadi, *Hukum Makanan* h.201

Ulama malikiyyah mengatakan bahwa syarat untuk senjata yang digunakan menyembelih adalah tajam, misalnya pedang , panah dan semua yang bersifat dapat menikam dan semisalnya. Terkecuali gigi, kuku dan tulang. Tidak dibolehkan pula menyembelih dengan menggunakan batu, kerikil dan semisalnya. Maka senjata yang sah untuk digunakan menyembelih adalah yang bersifat tajam untuk memotong.

Ulama hanafiyyah berpendapat dalam hal senjata tajam adalah harus dapat melukai hingga darah bercucuran. Dan tidak hahal menyembelih hewan dengan cara dihantam, dipukul atau dicekik, karena dengan cara yang demikian tidak berakibat menikam tetapi menyiksa²⁵

e. Tata cara Penyembelihan Hewan

Ada dua cara penyembelihan hewan yaitu dengan cara tradisional dan mekanik. Kedua cara ini diperbolehkan dan hasil sembelihannya halal dimakan dengan catatan syara-syarat yang telah ditentukan syara' harus terpenuhi, seperti ketentuan hewan yang disembelih, alat yang dipergunakan, dan ketentuan orang yang menyembelih semuanya harus memenuhi syarat yang telah ditentukan *syara'*.

Penyembelihan secara tradisional adalah penyembelihan yang biasa dilakukan oleh masyarakat dengan mempergunakan alat

²⁵ Musa kamil, *ensiklopedi halal*, h.113

sederhana seperti pisau yang tajam. Biasanya dalam penyembelihan tradisional jumlah hewan yang disembelih sangat sedikit dan hanya untuk dikonsumsi kalangan terbatas.

Sedangkan penyembelihan secara mekanik adalah penyembelihan dengan cara menggunakan mesin dan alat-alat modern. Karena dalam penyembelihan ini menggunakan mesin maka hasil yang diperoleh pun cukup banyak dan beban kerja lebih ringan, dan yang dikonsumsi pun bukan kalangan terbatas tetapi masyarakat luas.

1. Cara menyembelih binatang dengan cara tradisional :
 - a. Menyiapkan terlebih dahulu lubang penampung darah.
 - b. Peralatan yang akan digunakan untuk menyembelih disiapkan terlebih dahulu.
 - c. Binatang yang akan disembelih dibaringkan menghadap kiblat, lambung kiri bawah.
 - d. Leher binatang yang akan disembelih diletakkan di atas lubang Penampung darah yang sudah disiapkan.
 - e. Kaki binatang yang akan disembelih dipegang kuat-kuat atau diikat, kepalanya ditekan ke bawah agar tanduknya menancap ke tanah.
 - f. Mengucap basmalah, kemudian alat penyembelihan digoreskan pada leher binatang yang disembelih sehingga

memutuskan, jalan makan, minum, nafas, serta urat nadi kanan dan kiri pada leher binatang.

2. Cara menyembelih binatang secara mekanik
 - a. Mempersiapkan peralatan terlebih dahulu.
 - b. Memasukkan hewan ke dalam ruangan yang sudah dipenuhi gas sehingga hewan tersebut tidak sadarkan diri dan mati.
 - c. Dengan mengucap basmalah, binatang yang telah pingsan tersebut disembelih dengan alat penyembelihan yang sudah disiapkan sebelumnya.
 - d. Penyembelihan binatang dengan alat mekanik dibolehkan dan halal dagingnya, asalkan memenuhi persyaratan dalam penyembelihan.

Binatang yang dapat disembelih lehernya, dipotong urat tempat makanan dan urat tempat keluar nafasnya, kedua urat ini harus diputus. Binatang yang tidak dapat disembelih lehernya, karena liar atau jatuh ke dalam lubang, sehingga tidak dapat disembelih lehernya, maka menyembelinya dilakukan dimana saja dari badanya, asal dia mati karena luka itu.²⁶

B. PERILAKU KONSUMEN

1. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan suatu proses yang berkaitan erat dengan proses pembelian, pada saat itu konsumen melakukan aktifitas-

²⁶ www.penyelenggarasyariah.blogspot.co.id diunduh 11 November 2016

aktifitas seperti melakukan pencarian, penelitian, dan pengevaluasian produk. Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian.

Berikut adalah beberapa definisi perilaku konsumen menurut para ahli:

Menurut Engel, Blackwell dan Miniard, Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan produk dan jasa, termasuk didalamnya adalah proses keputusan yang mengawali serta mengikuti tindakan pembelian tersebut. Tindakan tersebut adalah terlibat secara langsung dalam proses memperoleh, mengkonsumsi bahkan membuang atau tidak jadi menggunakan suatu produk atau jasa tersebut.²⁷ Menurut Mowen, Perilaku konsumen merupakan aktivitas ketika seseorang mendapatkan, mengkonsumsi atau membuang barang atau jasa pada saat proses pembelian.²⁸ Menurut Schiffman dan Kanuk, Perilaku konsumen adalah suatu proses yang dilalui oleh seorang pembeli dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi serta bertindak pada konsumsi produk dan jasa, maupun ide yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan seseorang tersebut.²⁹

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah Proses dan aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan,serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi

²⁷ <http://ciputrauceo.net> *Perilaku Konsumen* diunduh pada 25 Mei 2017

²⁸ ibid

²⁹ ibid

kebutuhan dan keinginan dan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian.

2. Perilaku Konsumen dalam Islam

Perilaku konsumen dalam islam menurut M.Abdul Manan yaitu tingkah laku seseorang dalam menghabiskan barang dan jasa dengan sikap tidak berlebih-lebihan dan sederhana, dalam artian tidak boros atau hanya terbuang sia-sia.³⁰ Jadi dalam islam, mengkonsumsi maupun menghabiskan barang atau jasa harus disertai dengan sikap tidak berlebih-lebihan, sederhana sesuai dengan nilai-nilai islam dan menyesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi serta tetap melihat halal maupun haramnya barang yang akan kita konsumsi.

Konsumsi di dalam Agama Islam dikendalikan oleh lima prinsip yaitu:

a. Prinsip Keadilan

syarat ini mengandung arti anda penting mencari rezeki secara halal dan tidak melanggar hukum dalam Islam, dimana disyariatkan bagi umat muslim untuk mengkonsumsi makanan yang sudah jelas kehalalannya. Prinsip ini mengatur agar konsumen untuk mempergunakan barang dan jasa yang dihalalkan oleh Islam baik dari segi zat, proses produksi, distribusi, hingga tujuan mengkonsumsi barang dan jasa tersebut.

³⁰ M.Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1997), h. 50

b. Prinsip Kebersihan

Bahwa konsumen berdasarkan ajaran agama islam harus mengkonsumsi barang dan jasa yang bersih, baik, tidak kotor atau menjijikkan, serta tidak bercampur dengan najis sehingga merusak selera makan.

c. Prinsip Kesederhanaan

Islam memberikan standarisasi kepada konsumen untuk tidak berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi makanan dan minum minuman, serta mampu mengekang hawa nafsu dari pemborosan dan keinginan yang berlebihan.

d. Perinsip Kemurahan Hati

Dengan mentaati perintah islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika mengkonsumsi makanan dan minuman halal yang disediakan tuhan karena kemurahan hati-Nya.

e. Prinsip Moralitas

Bukan hanya mengenai makanan dan minuman tetapi juga dengan tujuan akhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual.³¹

Dalam ajaran islam, Alqur'an dan hadist yang merupakan kitab pedoman hidup umat muslim telah memberikan banyak motivasi kepada umatnya, baik dalam urusan dunia maupun ibadah. Dalam urusan dunia

³¹ Ibid, h.45

juga diatur dalam hal mengkonsumsi suatu produk dalam memenuhi kebutuhannya terutama produk makanan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Keputusan pembelian dari konsumen sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Faktor-faktor ini penting untuk diketahui bagi pemasar agar dapat menentukan strategi yang akan diterapkan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen yaitu :

a. Faktor kebudayaan

1) Budaya

Budaya adalah penentuan yang paling dasar dari keinginan dimana budaya merupakan karakter masyarakat secara keseluruhan. Unsur- unsur budaya meliputi bahasa, pengetahuan, hukum, agama, kebiasaan makan, seni, teknologi, pola kerja, produktivitas, dan ciri-ciri lainnya.³² Jadi perilaku manusia sangat ditentukan oleh kebudayaan yang melingkupinya, dan pengaruhnya akan selalu berubah setiap waktu sesuai dengan kemajuan zaman dari masyarakat tersebut. Dan perilaku manusia cenderung untuk menyerap adat kebiasaan dan kebudayaannya.³³

2) Kelas sosial

Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat, yang tersusun secara

³² Mulyadi Nitisusatro, *Perilaku Konsumen dalam perspektif kewirausahaan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 85

³³ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: kencana, 2010), h. 10.

hirarki dan keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilakunya yang serupa.³⁴

Pengertian kelas sosial dalam hal ini adalah tanpa memberdayakan apakah dasar pembagian kelas seperti uang, tanah, kekuasaan atau dasar lainnya. Ukuran untuk kriteria yang biasanya dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu, seperti kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan. Dampak dari itu semua menyebabkan adanya kelompok masyarakat yang berpendidikan dan kelompok masyarakat kurang berpendidikan. Sehingga terdapat perbedaan pada tingkat pendapatan menjadi masyarakat yang dikelompokkan kedalam masyarakat kelas atas, masyarakat kelas menengah, dan masyarakat kelas bawah.³⁵

b. Faktor sosial

Pada sektor sosial yang terdiri dari kelompok anutan dan kelompok keluarga.

1) Kelompok Anutan

Kelompok anutan didefinisikan sebagai suatu kelompok orang yang mempengaruhi sikap, pendapat, norma, dan perilaku konsumen. Pengaruh kelompok anutan terhadap perilaku

³⁴ *Ibid*, h. 11.

³⁵ Mulyadi Nitisusatro, *Perilaku Konsumen dalam perspektif kewirausahaan*, h. 103

konsumen antara lain dalam menentukan produk dan merek yang mereka gunakan yang sesuai dengan aspirasi kelompok.³⁶

2) Kelompok Keluarga

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli.³⁷

c. Faktor pribadi

Dalam faktor pribadi menurut Nugraha J. Setiadi memiliki beberapa komponen yaitu:³⁸

- 1) Umur dan tahapan siklus hidup. Tahapan siklus hidup biasanya mengalami perubahan pada saat mereka menjalani kehidupannya.
- 2) Keadaan Ekonomi. Yang dimaksud keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari pendapat yang dapat dibelanjakan (tingkatannya, stabilitasnya dan polanya), kemampuan meminjam dan sikapnya terhadap pengeluaran.
- 3) Gaya hidup adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapat seseorang.
- 4) Kepribadian adalah pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan dan cara untuk bertindak laku. Terutama sebagaimana tingkah lakunya dapat dijelaskan oleh orang lain dengan cara yang cukup konsisten.

³⁶ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen.*, h. 43.

³⁷ *Ibid.* h. 44

³⁸ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen.*, h. 12.

4. Keputusan Pembelian Konsumen

Salah satu keputusan yang penting diambil konsumen dan harus mendapat perhatian yang besar dari para pemasar adalah keputusan pembelian konsumen. Pengambilan keputusan konsumen adalah suatu pemilihan tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif.³⁹ Dengan kata lain, orang yang mengambil keputusan mempunyai satu pilihan dari beberapa alternatif yang ada. Bila seseorang dihadapkan pada dua pilihan, yaitu membeli dan tidak membeli, dan kemudian dia memilih membeli, maka dia ada dalam posisi membuat suatu keputusan. Untuk sampai kepada keputusan pembelian konsumen akan melewati 5 tahap yaitu:

a. Pengenalan Masalah

proses pembelian dimulai ketika pembeli menyadari suatu masalah atau kebutuhan yang dipicu oleh rangsangan internal atau eksternal

b. Pencarian Informasi

konsumen berusaha mencari informasi lebih banyak tentang hal yang dikenalnya sebagai kebutuhannya.

c. Evaluasi Alternatif

Pada tahap ini konsumen menyempitkan pilihan hingga alternatif yang dipilih berdasarkan besarnya kesesuaian antara manfaat yang diinginkan dengan yang bisa diberikan oleh pilihan produk yang tersedia.

³⁹ Ristiyanti prasetijo, jhon J.O.I Ihalauw, *perilaku konsumen*, (yogyakarta : andi offset, 2005), h.226

d. Keputusan Pembelian

Merupakan tahapan dimana konsumen telah memiliki pilihan dan siap melakukan transaksi pembelian atau pertukaran antara uang atau janji untuk membayar dengan hak kepemilikan atau penggunaan suatu benda.

e. Prilaku Pasca Pembelian

Merupakan tahapan dimana konsumen akan mengalami dua kemungkinan yaitu kepuasan dan tidakpuasan terhadap pilihan yang diambilnya.⁴⁰

Berdasarkan tahap keputusan pembelian konsumen tersebut, maka kaitannya dengan penyembelihan halal adalah apabila hasil sembelihan dari rumah potong ayam ini belum jelas kehalalan penyembelihannya apakah konsumen akan tetap membeli atau tidak membeli.

⁴⁰ Kotler dan Keller, Op.cit. h.184

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian (*field research*)

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.⁴¹ Penelitian ini akan dilakukan di rumah potong ayam Alfa Broiler.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Husein Umar deskriptif adalah “menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁴² Sedangkan menurut Sudarto, kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴³

Jadi penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi ini adalah menggambarkan fakta apa adanya dengan cara sistematis dan

⁴¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mundur Maju, 1996), h.32.

⁴² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*,(Jakarta,PT Raja Grafindo Persada,2009), h.22

⁴³ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*,(Yogyakarta,Sukses Offset,2010), h, 175

akurat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan atau menguraikan hasil wawancara dengan perbandingan pustaka yang ada.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, baik itu sumber data primer maupun sumber data sekunder.

1. Sumber data Primer artinya sumber data yang dianggap sebagai sumber data utama dalam penelitian yang sumbernya merupakan sumber primer yaitu sumber pokok.⁴⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Anto sebagai pemilik Rumah Pemotongan ayam (RPA) Alfa Broiler dan konsumen dari rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler
2. Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan informasi dari internet yang berkaitan dengan penyembelihan halal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau dialog dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan

⁴⁴ Winarno Surahmat, *Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1981), h.134

jawaban atas pertanyaan itu baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.

Wawancara ini dilakukan kepada adalah Bapak Anto sebagai pemilik Rumah Pemotongan ayam (RPA) Alfa Broiler dan konsumen dari rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler.

2. Observasi

Menurut S.Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁴⁶ dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi di tempat study kasus yaitu yang dilakukan di rumah pemotongan ayam Alfa Broiler.

⁴⁵ Lexsy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : remaja rosda Karya, 1999), h.186

⁴⁶ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 106.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁴⁷

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya⁴⁸

Dokumentasi yang diperlukan dalam pengumpulan data, adalah dokumen-dokumen atau catatan dan juga buku-buku yang berkaitan dengan penyembelihan halal.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹

⁴⁷ Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h.152.

⁴⁸ *ibid*, h.96

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*, h. 248.

Peneliti menggunakan metode berfikir induktif dalam menganalisa data, yaitu suatu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵⁰

Maksudnya dari kenyataan atau individu yang bersifat khusus kemudian peneliti simpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Yaitu untuk mengetahui pengaruh penyembelihan halal pada rumah potong ayam terhadap perilaku konsumen.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h.42

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Rumah Potong Ayam (RPA) Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur

1. Gambaran Singkat Rumah Potong Ayam (RPA) Alfa Broiler

Rumah potong ayam adalah kompleks bangunan dengan desain dan konstruksi khusus yang memenuhi persyaratan teknis tertentu serta digunakan sebagai tempat memotong unggas atau ayam yang diperuntukan bagi konsumen masyarakat umum.⁵¹

Rumah Potong Ayam (RPA) Alfa Broiler ini merupakan salah satu RPA yang terdapat di kota Metro. Perusahaan rumah potong ayam Alfa Broiler ini merupakan badan usaha perorangan yang bergerak dalam bidang jasa pemotongan ayam. Perusahaan rumah potong ayam ini menyediakan jasa pemotongan ayam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota Metro.⁵²

Rumah potong ayam milik Bapak Anto ini berdiri pada tahun 2012, awalnya hanya melakukan pemotongan sesuai pesanan saja dan skala hasil pemotongannya masih sedikit, tetapi dewasa ini tempat pemotongan Alfa Broiler ini telah melakukan pemotongan ayam dengan skala cukup besar yaitu menghasilkan karkas ayam mencapai 4 kuintal perharinya. Dengan memperkerjakan 2 karyawan dimana keduanya bertugas dari mulai pemotongan hingga pemasaran dan hasil sembelihan dari rumah potong ayam ini di pasarkan pada

⁵¹ www.ilmuternak.com *Portofolio Rumah Potong ayam* diunduh apada 13 juni 2017

⁵² Hasil Observasi Di Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Tanggal 11 Juni 2017

rumah makan serta masyarakat disekitaran kota Metro. Adapun sarana-sarana yang terdapat dan tersedia di RPA alfa broiler ini yaitu seperti kandang ayam, tempat pemotongan serta tempat pembersihan ayam setelah dipotong.⁵³

Bapak Anto sebagai pemilik rumah potong ayam ini mempunyai alasan bahwa usaha penyembelihan ayam potong di kota Metro ini mempunyai prospek yang cerah, di samping itu pemasarannya cukup baik serta mendapat respon baik dari para konsumen. Mengingat harganya yang ekonomis menjadikannya cepat laku dan penyembelihannya relatif singkat. Dan usaha rumah potong ayam Alfa Broiler ini terletak di Jalan Belida No.28 Yosodadi Metro Timur.⁵⁴

2. Struktur Organisasi Rumah Potong Ayam (RPA) Alfa Broiler

Organisasi merupakan salah satu wadah dimana terdapat sekumpulan orang-orang yang melakukan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Jadi struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan diantara bidang-bidang kerja maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan dan peranan masing-masing dalam kerjasama.

Rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler dalam menjalankan usahanya membagi peran serta masing - masing personalia dalam struktur yang jelas dan sistematis sesuai dengan

⁵³ Hasil wawancara dan observasi di Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Tanggal 11 Juni 2017

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Anto Pemilik RPA Alfa Broiler, metro, Tanggal 17 Juli 2017

tujuannya masing - masing agar proses operasionalnya berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler dapat dikemukakan mengenai struktur organisasi tersebut yaitu:

Pemilik RPA Alfa Broiler : Ardianto

Karyawan : Didik Apriyanto

Heri Darmawan

Tugas dan tanggung jawab

- a. pemilik RPA yaitu bertanggung jawab atas semua aspek operasional RPA, termasuk produk, pemasaran dan keuangan.
- b. karyawan yaitu bertugas sebagai pelaksana usaha, dari mulai proses pemotongan, pembersihan hingga sampai daging ayam siap untuk dipasarkan.⁵⁵

B. Pelaksanaan Penyembelihan Ayam di Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur

Dalam prosesnya, Rumah Potong Ayam alfa broiler ini memiliki tahap-tahap dalam melakukan produksinya, dari mulai datangnya ayam dari peternak, proses penyembelihannya sendiri hingga proses pasca penyembelihan, sampai nantinya hasil pemotongan itu dipasarkan.

1. Cara Penempatan Ayam Sebelum Ayam Disembelih

Rumah potong ayam di Alfa Broiler ini dalam melaksanakan penyembelihan ayam tidak melakukan peternakan sendiri, melainkan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Anto Pemilik RPA Alfa Broiler, metro, Tanggal 17 Juli 2017

memasok ayam dari peternak yang ada di sekitaran kota Metro yang jarak tempuhnya tidak lebih dari satu jam dari letak rumah potong ayam ini.

Ayam yang dibeli dari peternak oleh RPA alfa broiler ini, waktu pengambilan ayamnya yaitu pukul 6 pagi, ayam yang datang pagi hari langsung ditempatkan pada timbangan khusus. Adapun tujuan penimbangan adalah untuk mengecek berat ayam. Selanjutnya ayam ditempatkan di sebuah kandang kecil untuk penempatan ayam sementara sebelum proses penyembelihan dilakukan.⁵⁶

2. Proses Penyembelihan

Proses penyembelihan yang terjadi pada rumah potong ayam alfa broiler ini dimulai pada pukul 06.00- 11.00 wib, dan dapat menyelesaikan penyembelihan ayam mencapai 200-300 ekor ayam perhari dan hanya dikerjakan oleh 2 karyawan. Alat yang digunakan waktu menyembelih adalah pisau, petugas yang bertugas menyembelih yaitu Bapak Didik, dengan Bapak Heri yang memilih ayam serta memegang tubuh ayam yang nantinya akan memudahkan Bapak Didik dalam menyembelih ayamnya.⁵⁷

Dalam Islam seorang penyembelih adalah harus seorang muslim atau ahli kitab, dan Penyembelih harus seorang *mumayyiz* (bisa membedakan) walaupun masih anak yang belum *baligh*. Jadi penyembelihan seorang anak yang belum berakal, orang

⁵⁶ Hasil Observasi Di Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Tanggal 11 Juni 2017

⁵⁷ Ibid

gila dan orang mabuk, maka hukumnya tidak halal. Karena mereka itu tidak mempunyai kesadaran, kemampuan menangkap, pengetahuan dan soal penyembelihan. Selain itu mereka juga tidak bisa mengendalikan niat dan maksud tertentu karena tidak adanya kesadaran pada diri mereka. Dengan demikian sembelihan halal adalah sembelihan yang sempurna dan dilakukan oleh seorang muslim yang *baligh* dan berakal.⁵⁸

Ayam disembelih pada bagian leher, doa yang dibaca oleh petugas yaitu basmalah, tempat yang disembelih adalah tenggorokan dan *lubbah* (lubang leher), dan dikhususkan pada kedua tempat ini karena merupakan tempat berkumpulnya urat-urat yang membuat hewan cepat mati, menjadikan dagingnya baik, dan tidak menyakiti hewan.⁵⁹

Dan berdasarkan Fatwa MUI pada 23 Oktober 1976, penyembelihan hewan qurban dilakukan maksimal tiga kali irisan dengan tidak boleh diangkat saat proses pengirisan. "Iris di bagian leher dengan memutuskan tiga saluran yaitu saluran nafas, saluran makanan dan saluran darah."⁶⁰

Dan pembacaan *lafadz* basmallah sudah sesuai dengan syarat penyembelihan dalam islam, dimana diwajibkan menyebut *lafadz* Allah ketika menyembelih. Karena untuk memenuhi syarat

⁵⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 13*, diterjemahkan oleh Kamaludin A. Marzuki dari Fiqhussunnah, (Bandung: PT. Alma'arif, 1987), 132

⁵⁹ Abu Sari Muhammad Abdul Hadi, *Hukum Makanan Dan Sembelihan Dalam Islam*, Diterjemahkan Oleh Sofyan Suparman Dari Al-Ath'imah Wadz Dzabaa-Ih Fil Fiqhil Islam, (Bandung: Trigenda Karya, 1997), 194

⁶⁰ www.nu.or.id, *Adab Dan Tata Cara Penyembelihan Hewan Dalam Islam* diunduh pada 31 07 2017

penyembelihan adalah dengan menggunakan *lafadz* apapun asal tujuannya satu yaitu menyebut nama Allah SWT semata secara tulus.⁶¹

Setelah disembelih ayam didiamkan selama 1 menit, hal ini dilakukan untuk menunggu ayam benar-benar sudah mati. Setelah itu ayam dicelupkan kedalam air panas untuk mempermudah proses penbubutan bulu.⁶²

Penyembelihan yang dilakukan oleh petugas di rumah potong ayam Alfa Broiler sudah memenuhi aspek kehalalan dalam Islam, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana ketika menyembelih petugas membaca basmallah dan melakukan 2 kali iris pada leher ayam.⁶³

3. Proses Pasca Penyembelihan

Setelah ayam disembelih selanjutnya ayam dicelupkan kedalam air panas untuk mempermudah proses pembubutan atau pencabutan bulu. Perendaman ini dilakukan sekitar 2-3 menit, karna akan lebih mudah proses penbubutan bulu ketika ayam masih benar-benar panas. Pencabutan bulu sudah dilakukan dengan mesin bubut bulu, dimana setelah ayam direndam dalam air panas setelah itu langsung dimasukkan kedalam tong khusus yang nantinya akan secara otomatis memisahkan bulu dengan daging ayamnya. Tujuan pencabutan bulu

⁶¹ Musa kamil, *ensikopedi halal haram dalam makanan dan minuman* (solo:ziyad visi media). Hal:129

⁶² Hasil Observasi Di Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Tanggal 11 Juni 2017

⁶³ Ibid,

dengan mesin adalah agar pembersihan dan pencabutan bulu ayam lebih mengefesienkan waktu dan tenaga petugas pencabut bulu. Jadi, semua kegiatan penyembelihan bisa berjalan seekonomis mungkin.⁶⁴

4. Kegiatan Pembersihan

Setelah dilakukan kegiatan penyembelihan dan pembubutan bulu, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh petugas rumah potong ayam dalam proses penyembelihan yaitu kegiatan pembersihan. Dalam kegiatan pembersihan, petugas memasukkan daging ayam kedalam bak air panas untuk membersihkan darah yang masih menempel di badan ayam, selanjutnya dilakukan pengeluaran jeroan atau organ dalam ayam.⁶⁵

5. Kegiatan Pengepakan dan Pemasaran

Setelah ayam dirasa bersih dan telah dipisahkan dengan organ dalamnya, maka selanjutnya tinggal dilakukan proses pengepakan, dimana dalam kegiatan pengepakan ini, petugas memasukkan daging ayam kedalam plastik sesuai dengan pesanan atau permintaan dari konsumen dan selanjutnya daging siap untuk dipasarkan kepada konsumen.⁶⁶

C. Pengaruh Penyembelihan Halal di Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Terhadap Perilaku Konsumen

Penyembelihan halal yaitu mematikan atau melenyapkan roh hewan dengan cara memotong saluran napas dan saluran makanan serta

⁶⁴ Ibid,

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Hasil Observasi Dirumah Potong Ayam Alfa Broiler Tanggal 11 Juni 2017

urat nadi utama dilehernya dengan pisau, pedang, atau alat lain yang tajam sesuai dengan ketentuan *syara'*, selain tulang dan kuku, agar halal dimakan.

Jadi dalam Islam hewan yang boleh dimakan dagingnya tidak halal untuk dimakan, kecuali dengan penyembelihan secara *syara* atau dengan suatu cara yang semakna dengannya.⁶⁷ Perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang atau jasa termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Dalam keputusan pembelian daging ayam oleh konsumen dipengaruhi beberapa faktor dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penyembelihan halal yaitu :

1. faktor kebudayaan

Perilaku manusia sangat ditentukan oleh kebudayaan yang melingkupinya, dan pengaruhnya akan selalu berubah setiap waktu sesuai dengan kemajuan zaman dari masyarakat tersebut. Dan perilaku manusia cenderung untuk menyerap adat kebiasaan dan kebudayaannya.

Telah terbiasanya warga maupun konsumen kota metro yang menggunakan jasa pematangan dari RPA Alfa Broiler dari mulai usaha

⁶⁷ www.penyelenggarasyariah.blogspot.co.id, diunduh Pada 15 November 2016

itu dibangun tahun 2012 hingga sekarang, sehingga menjadi budaya atau kebiasaan dari para konsumennya untuk terus menggunakan jasa dari RPA alfa broiler dan telah merasakan kepuasan tersendiri terhadap hasil ayam potong yang disembelih di RPA Alfa Broiler.

2. Faktor sosial

Pada sektor sosial yang terdiri dari kelompok anutan dan kelompok keluarga.

a) Kelompok Panutan

Kelompok anutan didefinisikan sebagai suatu kelompok orang yang mempengaruhi sikap, pendapat, norma, dan perilaku konsumen. Pengaruh kelompok anutan terhadap perilaku konsumen yaitu dalam menentukan tempat pemotongan, para konsumen mengikuti kelompok tempat tinggalnya. Seperti para warga Yosodadi kebanyakan mereka menggunakan jasa pemotongan ayam di RPA Alfa Broiler.

b). Kelompok keluarga

Di dalam keluarga perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan oleh anggota keluarga tersebut nantinya. Seperti dalam penggunaan jasa ayam potong dimana dipengaruhi oleh ayah atau ibu yang menggunakan jasa pemotongan alfa broiler ini, sehingga sangat mempengaruhi kepada anggota keluarga dalam memilih

keputusan menggunakan jasa pemotongan ayam alfa broiler juga nantinya.

c). faktor pribadi

1. Umur dan tahapan siklus hidup. Tahapan siklus hidup biasanya mengalami perubahan pada saat mereka menjalani kehidupan.
2. Keadaan Ekonomi. Yang dimaksud keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari pendapat yang dapat dibelanjakan (tingkatannya, stabilitasnya dan polanya), kemampuan meminjam dan sikapnya terhadap pengeluaran.
3. Gaya hidup adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapat seseorang.
4. Kepribadian adalah pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan dan cara untuk bertingkah laku. Terutama sebagaimana tingkah lakunya dapat dijelaskan oleh orang lain dengan cara yang cukup konsisten.

Umur menjadi faktor utama dalam pribadi seseorang, karena setiap membeli barang dan jasa selalu berubah-ubah selama hidupnya Seperti para konsumen dari rumah potong ayam alfa broiler ini, meliputi golongan dewasa, dan orang tua. pada penelitian yang dilakukan kepada konsumen rumah ayam potong alfa broiler rata-rata mereka termasuk golongan dewasa dan orang tua yang berumur diatas 25 tahun, dimana mereka telah lama menggunakan jasa pemotongan ayam alfa broiler ini.

Keadaan ekonomi seorang akan besar pengaruhnya terhadap pilihan produk yang akan dibeli konsumen. Apakah produk tersebut mahal atau murah sesuai dengan keadaan ekonomi mereka. Seperti jasa pemotongan ayam alfa broiler yang harganya lebih murah dibandingkan harus membeli langsung dipasar, dimana 1kg daging ayamnya seharga Rp.24.000.

Selanjutnya gaya hidup seseorang juga meliputi produk yang dibelinya, bagaimana menggunakannya dan bagaimana seseorang tersebut berfikir dan merasakan semua itu untuk menentukan keputusan untuk membeli nantinya. Seperti warga kota Metro yang mayoritas bergama islam dimana daging yang diproses secara halal merupakan kebutuhan bagi masyarakat Kota Metro.

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain dan merupakan suatu variabel yang sangat berguna menganalisis perilaku konsumen. Sehingga akan menjadi lebih mudah untuk mengetahui keinginan seorang konsumen.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen tersebut, Keputusan membeli oleh para konsumen rumah potong ayam alfa broiler sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, karena para konsumen terbiasa untuk tidak mengetahui maupun memperhatikan proses penyembelihan halal yang dilakukan rumah potong ayam alfa broiler ini, anggapan mereka adalah setiap hasil sembelihan yang dilakukan oleh rumah potong ayam telah melalui prosedur suatu sembelihan tanpa

mengetahui maupun memastikan terlebih dahulu proses penyembelihan rumah potong ayam apakah telah memenuhi aspek kehalalan suatu penyembelihan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Wadiyah sebagai konsumen dari rumah potong ayam Alfa Broiler, dia mengatakan bahwa tidak terbiasa dengan memperhatikan proses penyembelihan, yang dilakukannya hanyalah memesan ayam potong kepada bapak Anto sebagai pemilik rumah potong ayam Alfa Broiler lalu tinggal menunggu hasil ayam potong tersebut yang selanjutnya akan dia konsumsi.⁶⁸

Dan hal ini dibenarkan oleh bapak Anto sebagai pemilik rumah potong ayam Alfa Broiler, ia mengatakan bahwa biasanya para konsumennya hanya memesan via telepon yang kemudian mengirimkan hasil sembelihan ayam potong tersebut kepada para konsumennya, tanpa harus konsumennya langsung melihat proses penyembelihan yang dilakukan oleh rumah potong ayam Alfa Broiler.⁶⁹

Survey yang telah peneliti lakukan, menghasilkan keterangan tentang pengaruh penyembelihan halal terhadap perilaku konsumen. Jumlah konsumen yang dijadikan sampel sebanyak 9 konsumen, 6 konsumen wanita yaitu ibu Maryatun, ibu Suriah, ibu Dahlia, ibu Suratni, ibu Dewi dan ibu Puji, serta 3 konsumen pria yaitu bapak Solihin, bapak Rudi dan bapak Ade.

⁶⁸ Wadiyah, Konsumen RPA Alfa Broiler, Wawancara, Metro 10 Juni 2017

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Anto, Pemilik RPA Alfa Broiler, Metro 10 Juni 2017

Pada tanggal 10 juni 2017 peneliti mewawancarai Ibu Maryatun, Ibu Suri'ah, Ibu Suratni dan Bapak Solihin. Hasil wawancaranya adalah bapak Solihin menyatakan bahwa yang menjadi faktor dalam membeli ayam potong adalah harga. Sedangkan Ibu Suri'ah menyatakan bahwa yang menjadi faktor utama dalam membeli ayam potong adalah kualitas dari hasil pemotongan ayam tersebut, sedangkan ibu Maryatun dan ibu Suratni menyatakan bahwa yang menjadi faktor utama dalam membeli ayam potong adalah letak dimana warga disana terbiasa membeli ayam potong di RPA Alfa Broiler karena berdekatan dengan rumah mereka.⁷⁰

Wawancara pada hari dan responden yang sama, 3 dari 4 konsumen yang telah diwawancarai yaitu Ibu Suri'ah, Ibu Suratni dan Bapak Solihin menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui atau melihat langsung proses penyembelihan di rumah potong ayam Alfa Broiler. Sehingga 3 konsumen tersebut tetap membeli ayam potong tersebut walaupun mereka tidak mengetahui proses penyembelihan yang dilakukan oleh RPA Alfa Broiler, apakah penyembelihannya sudah sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan ibu Maryatun yang menyatakan sering melihat atau mengetahui proses penyembelihan di RPA Alfa Broiler, sehingga ibu Maryatun dapat memastikan apakah penyembelihan di RPA Alfa Broiler sudah memenuhi aspek kehalalan suatu sembelihan, sehingga tidak ada keraguan akan kehalalan dari sembelihannya. Hal ini sebagai bahan pertimbangan bagi ibu Maryatun nantinya dalam

⁷⁰ Maryatun, Suri'ah, Suratni, Solihin, Konsumen RPA Alfa Broiler, ,Metro 10 Juni 2017

menentukan apakah tetap membeli di rumah potong ayam Alfa Broiler atau beralih ke rumah potong ayam lain.⁷¹

Wawancara selanjutnya yaitu tanggal 11 Juni 2017, peneliti mewawancarai Ibu Dahlia, Ibu Dewi, Ibu Puji, Bapak Rudi dan Bapak Ade. Hasil wawancaranya adalah Ibu Dahlia, Bapak Rudi dan Bapak Ade menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi dalam membeli ayam potong di rumah potong ayam Alfa Broiler adalah kualitas dari hasil pemotongan ayam tersebut. Sedangkan Ibu Dewi dan Ibu Puji menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi dalam membeli ayam potong di rumah potong ayam Alfa Broiler adalah harga. Kemudian konsumen yang menyatakan jarang melihat proses penyembelihan yang dilakukan di rumah potong ayam Alfa Broiler yaitu Ibu Dahlia, Ibu Dewi, Bapak Rudi dan Bapak Ade, namun mereka tetap membeli ayam potong tersebut walaupun mereka tidak mengetahui proses penyembelihan yang dilakukan oleh RPA Alfa Broiler, apakah penyembelihannya sudah sesuai dengan syariat Islam.

Sedangkan Ibu Puji yang menyatakan sering melihat atau mengetahui proses penyembelihan di RPA Alfa Broiler, sehingga Ibu Puji dapat memastikan apakah penyembelihan di RPA Alfa Broiler sudah memenuhi aspek kehalalan suatu sembelihan, sehingga tidak ada keraguan akan kehalalan dari sembelihannya. Hal ini sebagai bahan pertimbangan bagi Ibu Maryatun nantinya dalam menentukan apakah

⁷¹ Maryatun, Suri'ah, Suratni, Solihin, Konsumen RPA Alfa Broiler, ,Etro 10 Juni 2017

tetap membeli di rumah potong ayam Alfa Broiler atau beralih ke rumah potong ayam lain.⁷²

Peneliti juga mewawancarai pemilik rumah potong ayam Alfa Broiler yaitu Bapak Anto, dimana dia menyatakan bahwa walaupun konsumen tidak secara langsung melihat atau mengetahui proses penyembelihannya, tetapi mereka tetap membeli di rumah potong ayam Alfa Broiler.⁷³

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada konsumen RPA Alfa Broiler dapat diketahui bahwa dari 9 konsumen yang diwawancarai hanya 3 konsumen yang mengaku sering melihat maupun mengetahui proses penyembelihan yang dilakukan di rumah potong ayam Alfa Broiler, sehingga apabila penyembelihan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang disyariatkan Islam dan tidak memenuhi aspek kehalalan maka nantinya akan menjadi pertimbangan apakah tetap membeli di rumah potong ayam Alfa Broiler atau beralih ke rumah potong ayam lain.

Sedangkan 6 konsumen lainnya menyatakan bahwa jarang melihat atau memperhatikan proses penyembelihan yang dilakukan oleh rumah potong ayam Alfa Broiler, jadi mereka akan tetap membeli walaupun daging ayam tersebut belum jelas kehalalan penyembelihannya, bagi mereka yang terpenting adalah daging ayam tersebut layak untuk dikonsumsi.

⁷² Dahlia, Dewi, Puji, Rudi, Ade, Konsumen RPA Alfa Broiler, Metro 11 Juni 2017

⁷³ Hasil wawancara dengan Anto, Pemilik RPA Alfa Broiler, Metro 11 Juni 2017

Jadi penyembelihan halal yang dilakukan oleh RPA Alfa Broiler tidak berpengaruh terhadap keputusan membeli oleh konsumen, karena faktor kualitas dan harga lebih berpengaruh terhadap perilaku konsumen dibandingkan dari segi kehalalan penyembelihannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara penyembelihan halal terhadap perilaku konsumen dalam hal ini untuk membuat keputusan membeli. Karena sebagian besar konsumen dari rumah potong ayam alfa broiler memutuskan tetap membeli ayam potong dari rumah potong ayam alfa broiler walaupun mereka tidak secara langsung melihat atau mengetahui proses penyembelihan yang dilakukan oleh rumah potong ayam alfa broiler apakah prosesnya sudah memenuhi aspek kehalalan suatu penyembelihan.

Jadi para konsumen dari RPA Alfa Broiker akan tetap membeli walaupun daging ayam tersebut belum jelas kehalalan penyembelihannya dalam Islam, bagi mereka yang terpenting adalah daging ayam tersebut layak untuk dikonsumsi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran kepada konsumen dan pemilik usaha rumah potong ayam :

1. Kepada konsumen diharapkan lebih teliti dalam membeli daging ayam potong, sebaiknya untuk memastikan terlebih dahulu apakah proses penyembelihan yang dilakukan oleh rumah potong ayam apakah sudah sesuai dengan syariat islam dan telah memenuhi aspek kehalalan suatu

sembelihan. Hal ini sangat penting karena dikatakan haram daging sembelihan apabila proses penyembelihannya tidak sesuai dengan syariat islam.

2. Kepada pemilik rumah potong ayam diimbau untuk selalu memperhatikan proses penyembelihan yang dilakukan di rumah potong ayamnya, agar dapat menentramkan batin konsumen akan produk daging ayam halal dan Secara tidak langsung produsen membantu konsumen dalam memperoleh makanan halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-fauzan Saleh, *Fiqih Sehari-hari*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005)
- Abu Sari Muhammad Abdul Hadi, *Hukum Makanan dan Sembelihan dalam Islam*, Diterjemahkan oleh Sofyan Suparman dari al-Ath'imah wadz Dzabaa-ih fil Fiqhil Islam, (Bandung:Trigenda Karya, 1997)
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011)
- F.M Nashar, *Antara Halal Dan Haram*, (Bandung: Angakasa, 2013)
- Hasil wawancara Pra Survey dengan Bapak Anto Pemilik RPA Alfa Broiler didesa Yosodadi Metro Timur, Tanggal 8 November 2016
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*,(Jakarta,PT Raja Grafindo Persada,2009)
- [Http://ciputrauceo](http://ciputrauceo). *Perilaku Konsumen* diunduh pada 25 Mei 2017
- Kotler dan keller, *manajemen pemasaran*, ttp: Erlangga, 2009
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mundur Maju, 1996)
- Lexsy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999)
- Listya Rini, *Pengaruh Pencantuman Label Halal Terhadap Prilaku Konsumen Muslim Pada Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Prodi EI angkatan 2011*, Skripsi STAIN JURAI SIWO METRO Program Studi Ekonomi Islam Tahun 2015
- Musa kamil, *ensikopedi halal haram dalam makanan dan minuman* (solo:ziyad visi media)
- M.Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1997)
- Mulyadi Nitisusatro, *Perilaku Konsumen dalam persrektif kewirausahaan*, (Bandung: ALFABETA, 2013)

- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010)
- Ma'ruf Amin, dkk, *Himpunan Fatwa MUI sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsume: perspektif kontemporer pada motif tujuan dn keinginan konsumen*, (Jakarta: kencana, 2010), h. 10.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Ristiyanti prasetijo, jhon J.O.I Ihalauw, perilaku konsumen, (yogyakarta : andi offset, 2005)
- Sayyid Sabit, *Fiqih Sunnah 13*, diterjemahkan oleh Kamaludin A. Marzuki dari Fiqhussunnah, (Bandung: PT. Alma'arif, 1987)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid I*,(Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984)
- STAIN Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016)
- Siti Munawaroh, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam*, Skripsi STAIN JURAI SIWO METRO Program Studi Ekonomi Islam Tahun 2012
- Sri Mulyani, *Analisis Perilaku konsumen terhadap produk tabungan perbankan syariah (studi kasus pada BRI Syariah cabang solo)*, www.academia.edu, di unduh tanggal 12 Mei 2017.
- Winarno Surahmat, *Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1981)
- www.penyelenggarasyariah.blogspot.co.id, diunduh pada 17 November 2016
- www.ilmuternak.com, *Portofolio Rumah Potong Ayam* diunduh pada 13 juni 2017
- www.nu.or.id, *Adab dan Tata Cara Penyembelihan Hewan dalam Islam* Diunduh pada 31 Juli 2017



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Stt.06/J-SY/PP.00.9/0609/2016
 Lampiran : -
 perihal : Pembimbing Skripsi

Metro, 29 April 2016

Kepada Yth:
 1. Dr. Suhairi, S.Ag.,MH
 2. Liberty, SE, MA
 di -
 Metro

Assalamu'alaikum wr.wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi mahasiswa :

Nama : Ridho Anwar
 NPM : 1289064
 Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah (ESy)
 Judul : Urgensi Sertifikasi Halal Pada Rumah Potong Ayam (Rpa) Di Kota Metro Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Kasus RPA Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur)

Dengan ketentuan :

- 1 Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai selesai skripsi:
 - a Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2013
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Ketua Jurusan,



 Siti Zulaikha, S.Ag.,MH
 NIP. 197206111998032001

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro

Di_
Tempat

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

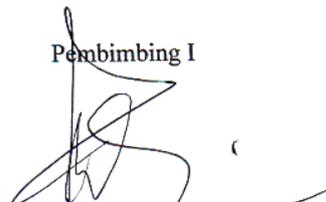
Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang di susun oleh:

Nama : Ridho Anwar
NPM : 1289064
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : PENGARUH PENYEMBELIHAN HALAL TERHADAP PERILAKU KONSUMEN (Studi Kasus Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur)

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Suhairi, S.Ag.MH
NIP. 19721001 199903 1 003

Pembimbing II



Liberty, SE.MA
NIP. 19740824 200003 2 002

**PENGARUH PENYEMBELIHAN HALAL TERHADAP
PERILAKU KONSUMEN
(Studi Kasus RPA Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur)
OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Penyembelihan halal dalam Islam
 - 1. Pengertian Penyembelihan halal dalam Islam
 - 2. Syarat Penyembelihan halal
- B. Konsep Prilaku Konsumen
 - 1. Perilaku Konsumen
 - 2. Perilaku Konsumen dalam Islam
 - 3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen
 - a. Faktor Budaya
 - b. Faktor Sosial
 - c. Faktor Pribadi
 - 3. Keputusan Pembelian Konsumen

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Rumah Potong Ayam (RPA) Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur
- B. Pelaksanaan Penyembelihan Ayam di Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur
- C. Pengaruh Penyembelihan Halal di Rumah Potong Ayam Alfa Broiler Terhadap Perilaku Konsumen

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 16 Mei 2017

Peneliti,

Ridho Anwar

NPM.1289064

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Suhairi,S.Ag,MH

NIP. 197210001 199903 1 003

Liberty,SE,MA

NIP: 19740824200003 2 002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGARUH PENYEMBELIHAN HALAL TERHADAP
PERILAKU KONSUMEN
(Studi Kasus RPA Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur)

A. Wawancara

1. Wawancara kepada pemilik rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur
 - a. Sejak kapan berdirinya usaha penyembelihan rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler?
 - b. Apa alasan anda memilih bisnis rumah potong ayam?
 - c. Bagaimana proses penyembelihan di rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler?
 - d. Apakah para karyawan di rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler ini telah mengetahui tata cara penyembelihan yang sesuai dengan syariat islam?
 - e. Apakah hasil penyembelihan rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler ini sudah memenuhi aspek kehalalan?
2. Wawancara kepada konsumen rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler
 - a. Sudah berapa lama anda menjadi konsumen rumah potong ayam Alfa Broiler?
 - b. Apa alasan anda menjadi konsumen di rumah potong ayam Alfa Broiler?
 - c. Apakah anda mengetahui proses penyembelihan di rumah potong ayam Alfa Broiler?

- d. Apakah anda mengetahui tata cara penyembelihan yang sesuai dengan syariat islam?
- e. Apakah anda memperhatikan penyembelihan yang halal di rumah potong ayam Alfa Broiler dalam memutuskan untuk membeli?
- f. Bagaimana menurut anda hasil penyembelihan di rumah potong ayam Alfa Broiler?

B. Dokumentasi

1. Profil rumah potong ayam (RPA) Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur
2. Literatur tentang penyembelihan halal

Metro, 15 Juni 2017

Peneliti,

Ridho Anwar

NPM.1289064

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Suhairi,S.Ag,MH

NIP. 197210001 199903 1 003

Liberty,SE,MA

NIP: 19740824200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296
Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2563/In.28/R/TL.01/05/2017

Direktor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : **RIDHO ANWAR**
NPM : 1289064
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Tugas:
1. Mengadakan observasi/survey di RPA ALFA BROILER YOSODADI METRO TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENYEMBELIHAN HALAL TERHADAP PERILAKU KONSUMEN (Studi Kasus RPA Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Mei 2017

Mengetahui,
Pejabat Setempat



an: Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik,

Dr. Sahairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296
Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2564/In.28/R.1/TL.00/05/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PEMILIK USAHA RPA ALFA
BROILER YOSODADI METRO
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

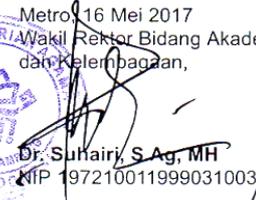
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2563/In.28/R/TL.01/05/2017, tanggal 16 Mei 2017 atas nama saudara:

Nama : **RIDHO ANWAR**
NPM : 1289064
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RPA ALFA BROILER YOSODADI METRO TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENYEMBELIHAN HALAL TERHADAP PERILAKU KONSUMEN (Studi Kasus RPA Alfa Broiler Yosodadi Metro Timur)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Mei 2017
Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Ketenagaan,

Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-811/In.28/S/OT.01/07/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

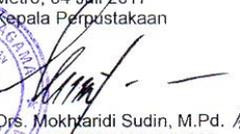
Nama : RIDHO ANWAR
NPM : 1289064
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1289064.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juli 2017
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokharidi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ridho Anwar dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 17 January 1995, putra ke 5 dari 5 bersaudara, pasangan Bapak Suhardi dan Ibu Misbah. Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SDN 3 Kotabumi Lampung Utara selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 3 Kotabumi Lampung Utara kemudian pendidikan menengah atas di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara selesai pada tahun 2012, dan kemudian melanjutkan Pendidikan S1 Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro dimulai pada semester I TA. 2012/2013.